

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasi (*Corelational Researh*), penelitian ini mengungkapkan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Menurut Yusuf penelitian korelasional adalah tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain, penelitian ini disebut juga dengan “*Associational Research*”. Dalam “*Associational Research*” menjelaskan bahwa relasi hubungan diantara dua atau lebih ubahan yang dipelajari tanpa mencoba tanpa mempengaruhi ubahan ubahan tersebut.¹

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif. Menurut Sandu penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain memaparkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, dan tampilan lainnya.²

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Desa Mangunrekso Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

2. Waktu Penelitian Dilaksanakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 hingga selesai

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 64.

² Sandu Sitoyo dan M Ali Sodiq, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subjek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti. Populasi penelitian dapat dibedakan menjadi populasi finit dan populasi in-finit. Populasi finit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi secara pasti dapat diketahui, sedang populasi infinit adalah suatu populasi yang jumlah anggota populasi tidak dapat diketahui secara pasti.³

Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Mangunrekso Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Jumlah populasi diambil secara acak didapat dari data penduduk yang terdapat dibalai desa Mangunrekso jumlahnya yaitu 92 orang. Jumlah ini berfokus pada warga yang memiliki pekerjaan tetap dan dianggap mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup serta berlebih. Mengingat banyaknya populasi yang ada maka dalam rangka lebih mengefisienkan penelitian maka dilakukan sampling atau pengambilan sampel sebagai representase populasi.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai “wakil” dari para anggota populasi. Sampel penelitian menjadi sangat penting, mengingat peneliti akan menggambarkan keadaan populasi hanya mengambil sumber data sebagian dari anggota populasi. Sampel penelitian akan menjadi lebih menentukan lagi mengingat bahwa hasil penelitian dengan menggunakan sampel penelitian tersebut akan disimpulkan atau digeneralisasikan menjadi keadaan populasi.⁴ Dalam penelitian ini akan digunakan sampling jenuh, menurut Sugiyono dalam Dani Nur, sampel jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus.⁵

³ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), 102.

⁴ Supardi, 103.

⁵ Dani Nur Saputra dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Feniks Muda Sejahtera, 2022), 38.

Sehingga dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 92 responden.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian, ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan sasaran penelitian yang mempunyai variasi nilai. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar antar hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis lebih lanjut. Variabel digolongkan menjadi dua yaitu :

1. *Variable Independen* (variabel bebas)

Variabel bebas yaitu variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain.⁶ Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*.⁷ Dalam penelitian ini variabel independen (X) terdiri dari X1, X2, X3 dengan rincian X1 adalah Pendapatan. X2 adalah Pengetahuan. Dan X3 adalah Religiusitas.

2. *Variable Dependen* (variabel terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang dijadikan sebagai vaktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain.⁸ Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.⁹ Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah minat membayar zakat mal.

E. Variabel Operasional

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu

⁶ Sangkot Nasution, "Variabel Penelitian," *Program Studi Raudhatul Athfal* 5 (2017): 2.

⁷ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga Press, 2009), 57.

⁸ Nasution, "Variabel Penelitian," 2.

⁹ Ansori dan Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2009, 57.

operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstak tersebut. Definisi operasional dapat berbentuk definisi operasional yang diukur atau definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel atau konstak tersebut diukur, sedangkan definisi operasional eksperimental adalah definisi variabel atau konstak dengan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel atau konstak tersebut.¹⁰

Dari keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ada 3 pola dalam memnerikan definisi operasional variabel yaitu:

1. Definisi yang disusun atas kegiatan lain yang terjadi yang harus dilakukan atau yang tidak dilakukan untuk memperoleh variabel atau konstak yang didefinisikan.
2. Definisi yang disusun berdasarkan bagaimana sifat serta cara beroperasinya hal hal yang didefinisikan.
3. Definisi yang disusun atas dasar bagaimana hal yang didefinisikan itu muncul.

Dari definisi definisi tersebut dapat dikatakan bahwa dalam definisi operasional variabel, paling tidak harus meliputi:

1. Memberikan arti
 2. Menjelaskan cara mengukur dan alat ukur yang digunakan
 3. Menyatakan ukuran yang digunakan.
2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Skala Linkert*. Skala linkert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau sekelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Melalui skala linkert maka variabel yang akan diukur dijabarkan melalui indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam penyusunan item yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.¹¹

¹⁰ Muslich Ansori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 67.

¹¹ Viktor Handrianus Pranatawijaya dan Ressa Priskila, “Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman,” *Jurnal Sains dan Informatika* 5 (2019): 129.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala linkert mempunyai bentuk positif hingga negative, skala linkert yang digunakan merupakan nilai 1 sampai dengan 5 dengan Batasan Batasan sebagai berikut :

Nilai 1 = sangat tidak setuju

Nilai 2 = tidak setuju

Nilai 3 = kurang setuju

Nilai 4 = setuju

Nilai 5 = sangat setuju

Berdasarkan variabel diatas yang berhubungan dengan Pendapatan, Pengetahuan, Dan Religiusitas Terhadap Minat Melaksanakan Zakat Mal Pada Masyarakat Desa Mangunreksa Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati maka dibuatlah tabel definisi operasional variabel sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Devinisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Bentuk Data
1	Minat melaksanakan zakat mal (Y)	Minat adalah kecenderungan hati pada suatu keinginan. Minat dalam mengeluarkan zakat mal secara suka rela dan didorong dengan kemauan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan wajib zakat 2. Rutin membayar zakat mal 3. Perhatian terhadap suatu objek yang mendorong terjadinya suatu keinginan 	Linkert
2	Pendapatan (X1)	Bentuk keuntungan berupa materi yang diperoleh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat penghasilan atau gaji 2. Pengasilan diluar dari 	Linkert

		melalui usaha tertentu. ¹²	kebutuhan pokok 3. Penghasilan bersih dari utang	
3	Pengetahuan (X2)	Sesuatu yang diketahui maupun dipahami oleh seseorang tentang zakat dimana dapat melalui pengalaman maupun belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arti zakat mal 2. Dasar hukum zakat mal 3. Besar dan cara menghitung zakat mal 	Linkert
4	Religiusitas (X3)	Merupakan sebuah sikap, perilaku, perasaan maupun pikiran yang mendorong timbulnya perilaku beragama berupa seberapa jauh keyakinan, pengetahuan dan penghayatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wujud rasa syukur atas kelebihan harta 2. Sadar harta hanyalah titipan 3. Dari harta yang dimiliki terdapat hak orang lain 4. Didorong dari luar karena adanya motivasi untuk membayar zakat. 	Linkert

¹² Fahmi dan M.Nur, “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Baitul Mal Kota Lhokseumawe,” 63.

		dalam beragama. ¹³		
--	--	-------------------------------	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket atau Kuesioner

Menurut Sandu angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut dengan nama metodenya. Bentuk lembar angket dapat berupa pertanyaan tertulis tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui.¹⁴

2. Wawancara

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu kreatifitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dalam pedoman ini sangat bergantung pada pewawancara. Pedoman yang kedua yaitu pedoman wawancara terstruktur, pedoman wawancara ini disusun secara terperinci hingga berbentuk seperti checklist. Pewawancara hanya perlu membubuhkan checklist pada pertanyaan yang selesai ditanyakan.¹⁵

3. Observasi

Observasi dalam suatu penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap. Instrument dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.¹⁶

¹³ Najiyah dan Surabaya, "Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas Terhadap Loyalitas Kerja Agency Pada PT. Takaful Umum Cabang Surabaya," 23.

¹⁴ Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, 79.

¹⁵ Sitoyo dan Ali Sodik, 77.

¹⁶ Sitoyo dan Ali Sodik, 81.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna instrumen untuk pengumpulan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. Sedangkan validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner.

Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut :

- Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan valid.
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan invalid.

Dalam menentukan nilai r hitung menggunakan nilai yang tertera pada baris *Pearson Correlation*. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel, maka kolom df digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah jumlah responden.¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji reabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan tingkat/ taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa **0,5**, **0,6**, hingga **0,7** tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut :¹⁸

¹⁷ Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (GUEPEDIA, 2021), 7–8.

¹⁸ Darma, 17.

- Jika nilai Cronbach's alpha > tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan riabel.
- Jika nilai Cronbach's alpha < tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak riabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.¹⁹

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independent yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Kesenjangan adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Ada beberapa metode uji multikolinearitas yaitu:²⁰

- i. Dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
- ii. Dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun melalui waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.

¹⁹ Rohmad Aldi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS Untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktis*, 2 (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), 83.

²⁰ Purnomo, 116.

Metode pengujian menggunakan uji Dorbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Dorbin-Watson sebagai berikut :²¹

- $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$, maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah uji koefisien korelasi Spearman's rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser.²²

3. Uji Hipotesa

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah data berskala interval, untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas terhadap variabel terikat Setelah data berskala interval, untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel bebas yaitu Pendapatan (X_1), Pengetahuan (X_2), Religiusitas (X_3) terhadap variabel terikat yaitu minat melaksanakan zakat (Y), digunakan teknik data dengan menggunakan rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Masyarakat melaksanakan zakat

X_1 : Tingkat pendapatan

X_2 : Tingkat Pengetahuan

X_3 : Religiusitas

a : Konstanta nilai Y jika $X : 0$

b : Koefisien Linier Berganda

²¹ Purnomo, 159.

²² Purnomo, 125.

e : error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang suatu ukuran yang menunjukkan besar kemampuan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinasi menunjukkan (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (beberapa bagian keragaman variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X). bila koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. demikian bila nilai X diketahui nilai Y akan diketahui secara baik.²³

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik adalah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah dari masing-masing variabel koefisien atau tidak, signifikan atau tidaknya signifikan variabel dependen dengan menganggap variabel lain konstan. Menetapkan besarnya nilai *level of significance* (α) yaitu sebesar 0,05. Dalam uji ini digunakan hipotesa sebagai berikut:²⁴

- i. jika nilai signivikasi $>$ dari pada 0,05, maka (H_1 , H_2 , H_3) ditolak.
- ii. jika nilai signivikasi $<$ dari pada 0,05, maka (H_1 , H_2 , H_3) diterima yakni seluruh variabel yang mempengaruhi kesadaran masyarakat berpengaruh positif terhadap minat masyarakat untuk membayar zakat.

Atau nilai t hitung $>$ dari t tabel maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai t hitung $<$ dari t tabel maka hipotesis ditolak.

²³ Degibson Siagian dan Sugioni, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 259.

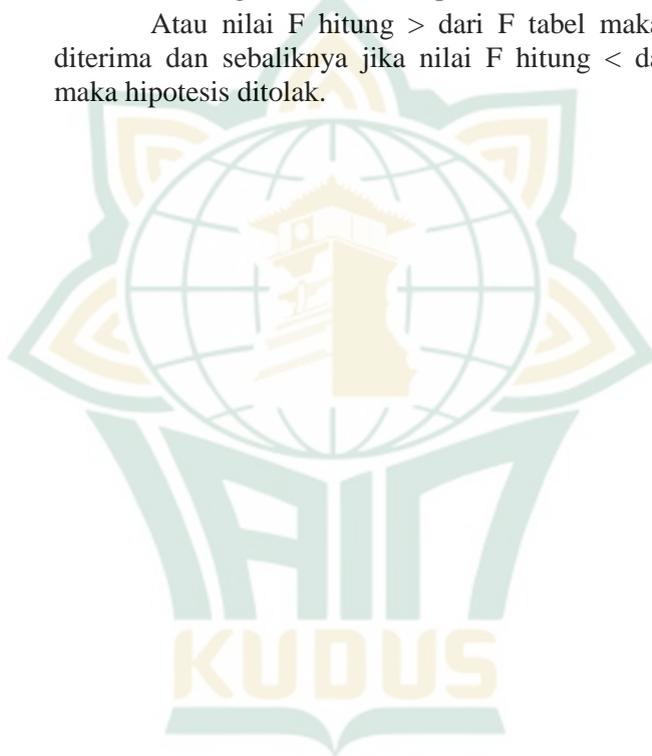
²⁴ Hendri dan Roy Setiyawan, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Samudra Bahari Utama," *Agora* 5 (2017).

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Menetapkan besarnya nilai *level of significance* (α) yaitu sebesar 0,05. Pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Jika nilai signifikansi $>$ dari pada 0,05 maka H4 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $<$ dari pada 0,05 maka H4 diterima.

Atau nilai F hitung $>$ dari F tabel maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika nilai F hitung $<$ dari F tabel maka hipotesis ditolak.



²⁵ Setiyawan.